

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANERAAAN DI SMP NEGERI 2 HILIMEGAI**

**TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

**Petrus Fetero Laia**

**Universitas Nias Raya**

**[petrusftlaia@gmail.com](mailto:petrusftlaia@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Peneliti melakukan pengamatan dilapangan dengan, mencatat apa saja peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Temuan penelitian yaitu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan moral yang baik, guru memberikan pembinaan moral dan menjadi teladan yang baik kepada siswa baik disekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMP Negeri 2 Hilimegai sangat memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa tetap semangat dalam berkelakuan baik dan belajar. Saran, 1) Guru diharapkan mampu mencerdaskan moral siswa dengan menjadi contoh dalam hal yang baik, 2) Guru diharapkan agar dapat memperhatikan lebih lagi kecerdasan moral siswa dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. 3) Guru diharapkan tetap bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa.

**Kata Kunci :** *Peran Guru; Kecerdasan Moral Siswa.*

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low moral intelligence of students in Pancasila and citizenship peducation subjects. The research aims to find out how the teacher's role in developing students 'moral intelligence in Pancasila and citizenship education subjects. The research method uses descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques are observations, interviews, documentation, interviews, documentation, and combinations in the field by noting what the teacher's role was in developing student's moral intellingence in pancasila and citizenship education subjects. Provide moral guedance and be a good role model to students both at school and outside of school. Ilimegai really gives encouragement to students so that students remain*

*enthusiastic in good behavior and learning. Suggestions, 1) Teachers are expected to be able to educate students' morals by being an example in good things, 2) Teachers are expected to pay more attention to the moral intelligence of students in the school environment and outside the school. 3) Teachers are expected to continue to cooperate with students' parents in improving students' moral intelligence.*

**Keywords:** *teacher's role; students' moral intelligence.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Artinya pendidikan itu wujud dari kebiasaan atau kebudayaan dari manusia yang setiap saat selalu berubah dan mengalami perkembangan sesuai kebutuhan yang diperlukan manusia. Menurut Driyarkara dalam Ihsan, (2008:4) “Pendidikan adalah upaya memanusiaakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik”.

Dalam Dakhi, (2020:1) “Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikat merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya”. Pada era globalisasi dan percepatan arus informasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting karena telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan, bahkan telah mengikis nilai-nilai spiritual, sehingga membuat masyarakat kehilangan identitas, terasing atau alienasi dari diri, lingkungan dan nilai-nilai moral yang dianutnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, keperluan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peran guru sangat menentukan di dalamnya, peran guru sangat progresif untuk mengembangkan potensi, kualitas, bakat, dan keterampilan peserta didik secara optimal, peranan guru meliputi banyak hal, yaitu “guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharuan, dan guru sebagai pembangunan Ihsan”, (2008: 124-126). Oleh sebab itu, guru dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, sebagai guru terpancang untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk Manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Suparlan, (2005:12-13), menyatakan “Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau memiliki potensi dasar dan kemampuan secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta”. Oleh karena itu, perlu perubahan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar terkait dengan tugasnya dalam mengajar.

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa yaitu menjadi contoh bagi siswa karena guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para siswanya. Guru juga menjadi apresiator karena sebagai guru hendaknya tidak hanya sekedar memetingkan nilai akademis tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya. Dengan

demikian peran guru sangat penting penting dalam membangun moral siswa.

Menurut Adhe (2016) moral adalah ajaran tentang hal yang baik dan buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Moral adalah sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Saat ini dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang moral yang dimiliki oleh siswa, siswa seringkali melakukan hal-hal yang mencerminkan sikap tidak bermoral seperti tidak menghargai guru, tidak jujur, tidak mengerjakan tugas, tidak belajar dengan baik, yang hal ini mencerminkan siswa melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan pada saat ini yaitu pembelajaran daring sehingga guru tidak efisien mengarahkan, mendidik, membentuk moral siswa sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Hilimegai, menyatakan bahwa nilai moral dikalangan siswa rendah seperti membolos, dan kurangnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal ini yang harus diperbaiki dan dibenahi di SMP Negeri 2 Hilimegai untuk memberikan contoh teladan yang baik tentang dampak dari kenakalan remaja, memberikan bimbingan yang tepat dengan tujuan dijadikan penyaring oleh siswa untuk mengontrol diri dari adanya pengaruh- pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan dipembahasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan judul: “**Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Hilimegai Tahun Pembelajaran 2020/2021**”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif” Basrowi & Suwandi, (2008:20). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu “berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati” Basrowi & Suwandi, (2008:21).

Penelitian ini menganalisis data yang berupa Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai. Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis data, berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku yang diamati.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. “Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut” (Sukardi, 2008:205). “Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut” (Sukardi,

2008:205). Sumber data sukunder diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa. Menurut Sugiyono (2016:303) menjelaskan bila mana pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subjek yang benar-benar jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (objek), artinya sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntas dan kepastian perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada. Data tersebut direkam pada saat melakukan wawancara kepada guru, yang selanjutnya ditranskripsi menjadi data tulis”.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian” Sujarweni, (2014:74). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Fathoni, (2011:104-112), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang

diwawancara. Dalam tahap wawancara ini penulis mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa.

3. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Data-data di dapatkan melalui instrumen penelitian yang digunakan, yaitu peneliti sendiri, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sendiri dijadikan instrumen penelitian dengan alasan peneliti terjun langsung kelapangan. Peneliti dapat memaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yakni peran peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian (*key instrument*) karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan memuat daftar item berbagai aspek tentang data atau informasi yang akan digali berkaitan dengan analisis peran guru dalam Mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kamera, video (*handphone*) dan alat lainnya yang dibutuhkan selama meneliti.

Menurut Bogdan dan Biklen Moleong, (2016:248), analisis data kualitatif merupakan “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Adapun teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman Emzir, (2012:129-134), teknik analisis data terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yaitu:

### **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, misalnya pengkodean, membuat tema-tema, menulis memo, membuang yang tidak perlu dan lain sebagainya.

### **Penyajian data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

### **Penarikan/Verifikasi Kesimpulan**

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola dan hubungan serta persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, (2016:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dinyatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang

dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini ditempuh dengan menggunakan perekaman, pencatatan, dan pedoman wawancara.

Melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu analisis peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai tahun pembelajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah pengumpulan data yakni peneliti melakukan pengamatan dilapangan dengan, mencatat apa saja analisis peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai tahun pembelajaran 2020/2021.

Dalam proses penetapan informan untuk wawancara dilakukan berdasarkan pengetahuan informan terkait peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai tahun pembelajaran 2020/2021. Pelaksanaan wawancara untuk guru mata pelajaran dilakukan dengan mendatangi sekolah yang telah ditentukan, kemudian menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, lalu memberikan pertanyaan yang telah disediakan terkait peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai sambil mencatat apa yang menjadi jawabannya.

Berdasarkan paparan data maka, temuan tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai adalah guru memberikan teladan yang baik kepada siswa, pemberian tugas rumah kepada siswa dengan tujuan agar pelajaran yang dilakukan kembali dan guru wajib tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin. Upaya guru dalam mengatasi hambatan – hambatan pengembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan kecerdasan moral siswa yaitu guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa diluar sekolah dan memberikan pembinaan moral serta pemberian sanksi di sekolah dengan optimal.

Temuan penelitian tentang kecerdasan moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Hilimegai yaitu pendapat siswa (Carles Laia) siswa menjunjung tinggi peraturan yang di berikan oleh guru, menurut siswa (Juan kristian Laia) siswa tidak dapat melawan guru sedangkan menurut (Ardin Halawa) siswa mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan disekolah, dari beberapa pendapat dapat disimpulkan kecerdasan moral siswa SMP Negeri 2 Hilimegai sangat cukup. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya moral siswa yaitu pemberian sanksi atas pelanggaran di sekolah

belum optimal, implementasi pembinaan moral belum berjalan dengan efek

Berdasarkan hasil temuan penelitian upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa, “Guru berupaya memberikan teladan yang baik kepada siswa, pemberian tugas rumah kepada siswa dengan tujuan agar pelajaran yang dilakukan kembali dan wajib tegas terhadap siswa yang malakukan tindakan tidak disiplin.”, Pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lakukan melalui kegiatan evaluasi pembelajaran, telah mendorong terbentuknya moral siswa, faktor penunjang pengembangan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan kecerdasan moral yaitu faktor keluarga, agama, pekerjaan, lingkungan dan faktor yang bersumber dari diri siswa

Dalam mengatasi hambatan-hambatan pengembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan kecerdasan moral siswa antara lain guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa di luar sekolah dan memberikan pembinaan moral serta pemberian sanksi di sekolah dengan optimal dan mengatasi penyebab rendahnya moral siswa yaitu guru membangun hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dapat menunjang moral siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMP Negeri 2 Hilimegai yaitu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan moral yang baik, guru memberikan pembinaan moral dan menjadi teladan yang baik kepada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMP Negeri 2 Hilimegai yaitu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam mewujudkan moral yang baik, guru memberikan pembinaan moral dan menjadi teladan yang baik kepada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan kejadian yang diperoleh dilapangan. disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMP Negeri 2 Hilimegai sangat memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa tetap semangat dalam berkelakuan baik dan belajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang akan disampaikan yaitu

1. Guru diharapkan mampu mencerdaskan moral siswa dengan menjadi teladan dalam hal yang baik.
2. Guru diharapkan tetap bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa.

#### E. SUMBER REFERENSI

Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dakhi, A.S. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Displin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metode penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

\_\_\_\_\_ 2006. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupres.

Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Adhe Rinakit Kartika. 2016. Guru membentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmia*, (Online), vol.03 No. 3 [kartika.rinakit@gmail.com](mailto:kartika.rinakit@gmail.com), (<https://text-id.123dok.com>, di akses 13 Juni 2021).

Masruddin. 2018. Peranan Guru dalam Pembinaan Moral Siswa. *Jurnal SELAMI IPS*,(Online), volume 3 nomor 47, (<http://ojs.Uho.ac.id>, diakses 20 Juni 2021).

Fulmiyati Yuhri. 2019. Kajian Tentang Kinerja Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membina Etika Dan Moral Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Lembar. *Jurnal Ilmiah Yuhri*. Voume 2

no.2, (<https://repository.ummat.ac.id>.  
Diakses 16 April 2020).

Lantaeda S.B, Lengkong F.D.J, Ruru J.M.  
2017. Peran Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan  
RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal  
Administrasi Publik*, (Online), Vol 04  
No.048. (<http://paj.upnjatim.ac.id>, diakses  
17 April 2021).